Jurnal Riset Akuntansi Soedirman (JRAS)
Vol. 04 No. 01 Tahun 2025, Halaman 222 – 229
ISSN 2830-571X

EVALUASI KESEHATAN PADA ASPEK KINERJA KEUANGAN KOPERASI SIMPAN PINJAM BUMDESMA KEMBAR SEJAHTERA

Namira Putri Miranthi[1*], Mohammad Ilham Najmuddin[2], Adi Wiratno[3], Irianing Suparlinah[4]

[1] Jurusan Akuntansi, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia
[2] Jurusan Akuntansi, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia
[3]Jurusan Akuntansi, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia
[4]Jurusan Akuntansi, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia
[*]*Email corresponding author*: namira.miranthi@mhs.unsoed.ac.id

Abstract

This study evaluates the health of the financial performance aspects of the BUMDesma "Kembar Sejahtera" Saving and Loan Cooperative (KSP) for the year 2023. Using a descriptive quantitative approach, the analysis was based on the technical guidelines outlined in the Technical Guidelines of the Deputy for Cooperatives No. 15 of 2021, focusing on key financial performance aspects such as profitability, financial management, and financial sustainability. The findings show that the cooperative is classified as "healthy" with an overall score of 83.33. However, certain aspects, including asset profitability and asset growth, were categorized as "less healthy", indicating the need for improved asset utilization and better growth strategies.

Keywords*: Cooperative, Health Assessment, Financial Performance*

Classification: Empirical Paper

History:
Submitted: December 14, 2024

Revised: June 20, 2025

Accepted: June 22, 2025

Citation: Miranthi, N. P., Najmuddin, M. I., Wiratno, A.,& Suparlinah, I., (2025). Evaluasi Kesehatan pada Aspek Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Bumdesma Kembar Sejahtera. *Jurnal Riset Akuntansi Soedirman (JRAS).* 4(1):222-229.

PENDAHULUAN

Koperasi sebagai lembaga keuangan nonbank memiliki fungsi yang mirip dengan bank, yaitu menyediakan layanan simpanan dan pinjaman. Fokus utama koperasi adalah meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat secara umum. Di Indonesia, koperasi sudah sangat dikenal dan dapat ditemukan hampir di setiap instansi atau organisasi masyarakat. Misalnya, di lembaga pendidikan, koperasi sering melibatkan guru, tenaga kependidikan, bahkan siswa sebagai anggotanya. Contoh lainnya adalah koperasi yang dibentuk oleh pihak swasta dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan kelompok tertentu, seperti pedagang, petani, peternak, atau masyarakat yang mengelola perkebunan. Keberadaan koperasi memiliki dampak signifikan bagi masyarakat kecil yang berupaya meningkatkan taraf perekonomiannya (Oktaviani & Simatupang, 2024). Secara khusus, Koperasi Simpan Pinjam (KSP) berperan penting dalam mendukung penguatan ekonomi masyarakat, terutama di daerah pedesaan.

Koperasi Simpan Pinjam (KSP) memiliki peran strategis dalam mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan. Salah satu koperasi yang memiliki peran vital adalah Koperasi Simpan Pinjam Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDesma) "Kembar Sejahtera". Dengan tujuan utamanya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penyediaan akses keuangan, BUMDesma ini telah menjadi salah satu solusi dalam mendorong inklusi keuangan di

desa. Namun, di balik peran strategis tersebut, tantangan besar muncul dalam hal pengelolaan risiko, khususnya yang berkaitan dengan kredit macet.

Fenomena yang menjadi perhatian utama dalam penelitian ini adalah tingkat kredit macet pada KSP BUMDesma "Kembar Sejahtera" yang mencapai 28,88% dari total pinjaman pada tahun 2023. Angka ini jauh melampaui batas toleransi yang umum digunakan dalam industri koperasi, yang biasanya berkisar antara 5% hingga 10% (Mendrofa *et al*., 2023). Kredit macet yang tinggi tidak hanya memengaruhi likuiditas koperasi tetapi juga dapat mengancam keberlangsungan operasionalnya. Situasi ini memerlukan analisis mendalam untuk mengevaluasi kondisi keuangan koperasi guna memahami akar permasalahan dan mencari solusi yang tepat.

Evaluasi kesehatan keuangan koperasi menjadi salah satu pendekatan penting untuk menilai sejauh mana koperasi mampu mengelola aset, kewajiban, dan ekuitasnya secara optimal. Menurut Petunjuk Teknis Deputi Bidang Perkoperasian Nomor 15 Tahun 2021, evaluasi kesehatan dari aspek kinerja keuangan koperasi mencakup beberapa aspek, antara lain: evaluasi kinerja keuangan, manajemen keuangan, dan kesinambungan keuangan. Penilaian ini bertujuan untuk memberikan panduan kepada koperasi dalam meningkatkan kinerja dan pelayanan kepada anggotanya (Machfiroh *et al*., 2022).

Dalam konteks KSP BUMDesma "Kembar Sejahtera", tingginya tingkat kredit macet menunjukkan adanya kelemahan pada manajemen risiko kredit dan efektivitas tata kelola keuangan. Permasalahan ini mengindikasikan perlunya pembaruan strategi, baik dalam hal pemberian pinjaman maupun dalam penagihan. Studi oleh (Oktaviani & Simatupang, 2024) pada Koperasi Simpan Pinjam Sinergi Mitra Bersama juga menunjukkan bahwa penilaian kesehatan keuangan yang komprehensif dapat membantu mengidentifikasi aspek yang perlu ditingkatkan, seperti efisiensi operasional dan partisipasi anggota.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas pentingnya evaluasi kesehatan keuangan pada koperasi. Misalnya, penelitian oleh (Shiddiq & Gunawan, 2022) yang menganalisis kesehatan Koperasi Kredit Mitra Sejahtera menggunakan Peraturan Deputi Kementerian Koperasi dan UKM Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016). Hasilnya menunjukkan bahwa koperasi dapat masuk dalam kategori "dalam pengawasan" jika gagal mengelola kredit macet dan efisiensi biaya operasional. Penelitian lain oleh (Yulius Dharma *et al*., 2023) pada KSP Nasari Lhokseumawe menunjukkan bahwa faktor utama yang memengaruhi tingkat kesehatan koperasi adalah kemampuan manajemen dalam menangani risiko kredit dan memberikan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan anggota. Selain itu, penelitian oleh (Beribe *et al*., 2022) pada KSP Kopdit Suru Pudi Koting menekankan pentingnya peran tata kelola yang baik untuk menjaga kesinambungan usaha koperasi, terutama di sektor keuangan.

Penelitian (Dedikurniawan & Putra, 2024) pada koperasi di Kabupaten Karangasem dan (Rahmawati & Prayoga, 2024) pada koperasi syariah menunjukkan bahwa penerapan petunjuk teknis terbaru, seperti Deputi Bidang Perkoperasian Nomor 15 Tahun 2021, dapat meningkatkan kualitas pengelolaan koperasi. Keduanya menekankan pentingnya evaluasi aspek kinerja keuangan secara menyeluruh untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan. Selain itu, penelitian (Sari *et al*., 2023) pada Koperasi Simpan Pinjam Dharma Sari Bumi Pagutan memberikan perspektif bahwa koperasi yang menghadapi tantangan operasional dapat mengatasi masalahnya dengan strategi peningkatan efisiensi dan pengelolaan risiko kredit yang lebih baik.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam beberapa aspek. Pertama, penelitian ini akan mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan tingginya kredit macet pada Koperasi Simpan Pinjam BUMDesma "Kembar Sejahtera". Kedua, penelitian ini akan memberikan rekomendasi strategis untuk meningkatkan kinerja keuangan koperasi, khususnya dalam mengelola risiko kredit. Ketiga, penelitian ini akan menjadi referensi bagi koperasi lain yang menghadapi tantangan serupa, sehingga dapat meningkatkan keberlanjutan dan daya saing koperasi secara umum.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan dalam konteks akademik, tetapi juga memberikan manfaat praktis bagi pengelola koperasi, pemerintah desa, dan pihak-pihak terkait

lainnya. Evaluasi kesehatan pada aspek kinerja keuangan yang dilakukan secara menyeluruh akan menjadi langkah awal dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh KSP BUMDesma "Kembar Sejahtera" dan mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat desa secara berkelanjutan.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Koperasi

Menurut Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian, koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum Koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip Koperasi.

Koperasi Simpan Pinjam (KSP) adalah salah satu jenis koperasi yang paling menonjol, yang menyediakan layanan keuangan seperti simpan pinjam kepada anggota. Tujuan utama koperasi-koperasi ini adalah untuk menawarkan dukungan keuangan kepada para anggota sekaligus mendorong inklusi keuangan, terutama di daerah pedesaan (Oktaviani & Simatupang, 2024). Sebagai contoh, Koperasi Nasari di Lhokseumawe berperan sebagai lembaga pembiayaan yang melayani pensiunan pegawai negeri sipil secara khusus, sehingga mereka dapat mengakses kredit dengan persyaratan minimal (Yulius Dharma *et al*., 2023). Pertumbuhan koperasi sangat mengesankan, dengan koperasi aktif di Indonesia mencapai lebih dari 130.000 unit pada tahun 2022, dan berkontribusi secara signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) (Dedikurniawan & Putra, 2024).

Namun, koperasi menghadapi beberapa tantangan, termasuk inefisiensi operasional, masalah tata kelola, dan risiko kredit. Mengatasi tantangan-tantangan ini sangat penting untuk memastikan keberlanjutan dan kontribusi koperasi terhadap pembangunan ekonomi. Penelitian oleh (Shiddiq & Gunawan, 2022) menyoroti bahwa evaluasi dan tata kelola yang tepat sangat penting untuk meningkatkan kinerja koperasi, terutama dalam mengelola risiko keuangan dan partisipasi anggota.

Penilaian Kesehatan Koperasi

Penilaian kesehatan keuangan koperasi merupakan proses penting untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitasnya. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur berbagai aspek kinerja koperasi, termasuk manajemen keuangan, profil risiko, tata kelola, dan efisiensi operasional. Menurut Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi yang dikeluarkan oleh Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah pada tahun 2021, aspek-aspek utama yang dievaluasi meliputi profitabilitas, likuiditas, dan kecukupan modal (Rahmawati & Prayoga, 2024).

Penelitian-penelitan tentang penilaian kesehatan koperasi telah menunjukkan pentingnya penilaian kesehatan koperasi dalam mengidentifikasi kelemahan dan area yang perlu diperbaiki. Misalnya, studi oleh (Machfiroh *et al*., 2022) tentang Koperasi Sawit Makmur menyoroti bahwa kepatuhan terhadap pedoman teknis yang diperbarui, seperti yang ada di kerangka kerja 2021, membantu koperasi meningkatkan manajemen keuangan dan layanan anggota mereka. Demikian pula, penelitian (Beribe *et al*., 2022) tentang KSP Kopdit Suru Pudi Koting menekankan bahwa praktik tata kelola yang baik dan penilaian kesehatan secara berkala sangat penting untuk menjaga stabilitas dan pertumbuhan koperasi.

Dalam kasus KSP Dharma Sari Bumi Pagutan, (Sari *et al*., 2023) menemukan bahwa meskipun koperasi tersebut menunjukkan tingkat kesehatan yang moderat, tantangan dalam efisiensi operasional dan manajemen risiko kredit membutuhkan perhatian segera. Selain itu, (Oktaviani & Simatupang, 2024) mengungkapkan bahwa indikator profitabilitas aset dan efisiensi merupakan penentu penting dari status kesehatan koperasi secara keseluruhan. Mereka menekankan bahwa koperasi dengan kredit macet yang lebih tinggi (NPL) sering kali menghadapi kendala likuiditas dan inefisiensi operasional.

Studi kasus Koperasi Nasari (Yulius Dharma *et al*., 2023) juga menyoroti pentingnya menyesuaikan kebijakan kredit dengan kebutuhan spesifik anggota. Dengan demikian, koperasi dapat mengurangi risiko kredit dan meningkatkan kesehatan keuangan mereka. Lebih lanjut, (Dedikurniawan & Putra, 2024) menekankan bahwa mengintegrasikan pedoman teknis yang telah diperbarui ke dalam penilaian koperasi memungkinkan evaluasi yang lebih akurat dan membantu koperasi menyelaraskan diri dengan persyaratan peraturan.

Kesimpulannya, penilaian kesehatan koperasi berfungsi sebagai alat penting untuk mengidentifikasi kerentanan keuangan dan meningkatkan praktik tata kelola. Penilaian ini menyediakan kerangka kerja bagi koperasi untuk mengatasi tantangan operasional dan memastikan keberlanjutan jangka panjang mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2013) dalam bukunya Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, penelitian kuantitatif berfokus pada analisis data-data numerikal (angka) dan menyajikan hasil temuannya secara sistematis dan terukur. Pendekatan deskriptif digunakan untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai kesehatan keuangan Koperasi Simpan Pinjam BUMDesma “Kembar Sejahtera” dengan menganalisis indikator kinerja keuangan utama. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan Koperasi Simpan Pinjam BUMDesma “Kembar Sejahtera” untuk tahun 2022 dan 2023. Penelitian ini berfokus pada penilaian kesehatan keuangan Koperasi Simpan Pinjam BUMDesma “Kembar Sejahtera” berdasarkan aspek kinerja keuangan tahun 2023. Penilaian kesehatan dari aspek kinerja keuangan mengikuti pedoman teknis yang diuraikan dalam Petunjuk Teknis Deputi Bidang Perkoperasian No. 15 Tahun 2021, yang mencakup indikator-indikator seperti evaluasi kinerja keuangan, manajemen keuangan, dan kesinambungan keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Petunjuk Teknis Deputi Bidang Perkoperasian No. 15 Tahun 2021, penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Bumdesma “Kembar Sejahtera” dilihat dari aspek kinerja keuangan ialah sebagai berikut:

I. Evaluasi Kinerja Keuangan

1. Rentabilitas
   a. Rentabilitas Aset (ROA)

$$= \frac{\text{SHU setelah Pajak (EAT)}}{\text{Total Aset}} \text{ x } 100\%$$

$$= \frac{224.827.417}{4.969.452.272} \text{ x } 100\%$$

$$= 4{,}52\%$$

Rentabilitas aset (ROA) sebesar 4,52% dikategorikan kurang sehat berdasarkan Petunjuk Teknis Deputi Bidang Perkoperasian No. 15 Tahun 2021. Klasifikasi ini sesuai dengan nilai 3 dan skor 2.

2. Efisiensi
   a. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional

$$= \frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \text{ x } 100\%$$

$$= \frac{424.306.573}{625.312.000} \text{ x } 100\%$$

= 67,85%

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar 67,85% dikategorikan sehat berdasarkan Petunjuk Teknis Deputi Bidang Perkoperasian No. 15 Tahun 2021. Klasifikasi ini sesuai dengan nilai 1 dan skor 4.

II. Manajemen Keuangan

1. Likuiditas
   a. Kas dan Bank terhadap Kewajiban Jangka Pendek

$$= \frac{\text{Kas dan Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}} \text{ x } 100\%$$

$$= \frac{1.080.928.556}{137.734.750} \text{ x } 100\%$$

= 785%

Likuiditas sebesar 785% dikategorikan sehat berdasarkan Petunjuk Teknis Deputi Bidang Perkoperasian No. 15 Tahun 2021. Klasifikasi ini sesuai dengan nilai 1 dan skor 4.

   b. Aset Lancar terhadap Kewajiban Jangka Pendek

$$= \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \text{x } 100\%$$

$$= \frac{4.950.936.717}{137.734.750} \text{ x } 100\%$$

= 3.595%

Aset lancar terhadap kewajiban jangka pendek sebesar 3.595% dikategorikan sehat berdasarkan Petunjuk Teknis Deputi Bidang Perkoperasian No. 15 Tahun 2021. Klasifikasi ini sesuai dengan nilai 1 dan skor 4.

III. Kesinambungan Keuangan

1. Aspek Pertumbuhan
   a. Pertumbuhan Aset

$$= \frac{\text{Aset Tahun Berjalan}}{\text{Aset Tahun Lalu}} \text{ x } 100\%$$

$$= \frac{222.352.417}{4.747.099.855} \text{ x } 100\%$$

= 4,68%

Keterangan: Pertumbuhan aset adalah total aset tahun ini dikurangi total aset tahun lalu dibagi total aset tahun lalu dikalikan dengan 100%.

Pertumbuhan aset sebesar 4,68% dikategorikan kurang sehat berdasarkan Petunjuk Teknis Deputi Bidang Perkoperasian No. 15 Tahun 2021. Klasifikasi ini sesuai dengan nilai 3 dan skor 2.

2. Aspek Jati Diri
   a. Pendapatan Utama terhadap Total Pendapatan

$$= \frac{\text{Pendapatan Utama}}{\text{Total Pendapatan}} \text{ x } 100\%$$

$$= \frac{635.312.000}{650.718.141} \text{ x } 100\%$$

$$= 97{,}63\%$$

Pendapatan utama terhadap total pendapatan sebesar 97,63% dikategorikan sehat berdasarkan Petunjuk Teknis Deputi Bidang Perkoperasian No. 15 Tahun 2021. Klasifikasi ini sesuai dengan nilai 1 dan skor 4.

Penentuan penilaian kesehatan koperasi untuk aspek kinerja keuangan berpedoman pada Petunjuk Teknis yang dikeluarkan oleh Deputi Bidang Koperasi yang dituangkan dalam Juknis No. 15 Tahun 2021. Kriteria penilaian terangkum dalam tabel berikut:

Tabel 1. Penetapan Skor dan Predikat Tingkat Penilaian Kesehatan Koperasi

Aspek	Skor	Predikat/Kategori
Kinerja Keuangan	80 ≤ x < 100	Sehat
	66 ≤ x < 80	Cukup Sehat
	51 ≤ x < 66	Dalam Pengawasan
	< 51	Dalam Pengawasan Khusus

Sumber: Petunjuk Teknis Deputi Bidang Perkoperasian No. 15 Tahun 2021

Berdasarkan tinjauan terhadap Peraturan Menteri Koperasi No. 9 Tahun 2020, Koperasi Simpan Pinjam BUMDesma Kembar Sejahtera masuk dalam kategori KUK 2, yang dicirikan dengan total aset koperasi berkisar antara lebih dari Rp2.500.000.000 sampai dengan maksimal Rp100.000.000.000. Oleh karena itu, penentuan skoring mengikuti Petunjuk Teknis yang dikeluarkan oleh Deputi Bidang Perkoperasian yang dituangkan dalam Juknis No. 15 Tahun 2021, seperti yang tertera di bawah ini:

$$= \frac{20}{(6x4)} \text{ x } 100 = 83{,}33$$

Keterangan:
20 = Total skor dari penilaian sub indikator
6 = Jumlah sub indikator yang dinilai
4 = Total predikat/kategori

Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa kinerja keuangan Koperasi Simpan Pinjam BUMDesma Kembar Sejahtera tergolong “sehat”, dengan skor 83,33. Hal ini menunjukkan bahwa koperasi secara umum telah mengelola aspek keuangannya dengan baik, memenuhi kriteria status sehat sebagaimana diuraikan dalam pedoman yang berlaku. Namun, analisis yang lebih mendalam menunjukkan beberapa kelemahan yang perlu mendapat perhatian.

Meskipun secara keseluruhan diklasifikasikan sebagai sehat, rentabilitas aset (ROA) dikategorikan sebagai kurang sehat, menunjukkan bahwa koperasi tidak memanfaatkan asetnya secara maksimal untuk menghasilkan pendapatan. Hal ini dapat mengindikasikan inefisiensi dalam manajemen aset atau kebutuhan untuk meningkatkan strategi operasional.

Selanjutnya, aspek pertumbuhan juga menunjukkan klasifikasi yang kurang sehat, terutama pada sub-indikator pertumbuhan aset. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan koperasi untuk mengembangkan basis asetnya tidak berkembang pada tingkat yang optimal, sehingga berpotensi membatasi kapasitasnya untuk pengembangan dan stabilitas keuangan di masa depan.

KESIMPULAN

Penilaian kesehatan keuangan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) BUMDesma "Kembar Sejahtera" untuk 2023, berdasarkan pedoman teknis yang diuraikan dalam Juknis No. 15 Tahun 2021, menunjukkan klasifikasi "sehat" secara keseluruhan dengan skor 83,33. Temuan ini menunjukkan bahwa koperasi telah secara efektif mengelola kinerja keuangannya di bidang-bidang utama, memenuhi standar yang disyaratkan untuk status sehat. Namun, analisis ini juga menemukan beberapa area yang perlu mendapat perhatian. Secara khusus, rasio rentabilitas aset (ROA) dan sub-indikator pertumbuhan aset diklasifikasikan sebagai "kurang sehat", yang menandakan ketidakefisienan dalam pemanfaatan aset dan tingkat perluasan aset yang lebih lambat dari yang seharusnya. Mengatasi masalah-masalah ini sangat penting untuk memastikan stabilitas keuangan jangka panjang dan keberlanjutan operasional koperasi.

Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi praktis untuk KSP BUMDesma "Kembar Sejahtera":

1. Koperasi harus meningkatkan strateginya dalam mengoptimalkan penggunaan aset untuk meningkatkan profitabilitas dan menyelaraskannya dengan tolok ukur industri.
2. Manajemen harus memprioritaskan inisiatif untuk mempercepat pertumbuhan aset, seperti diversifikasi sumber pendapatan atau meningkatkan kebijakan kredit untuk menarik anggota baru dan meningkatkan aset keuangan.
3. Koperasi harus menerapkan praktik manajemen risiko yang lebih baik untuk meminimalkan inefisiensi dan menjaga potensi ketidakstabilan keuangan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu analisis hanya didasarkan pada data sekunder yang berasal dari laporan keuangan tahun 2022 dan 2023 dan penelitian ini hanya berfokus pada aspek kinerja keuangan, sehingga berpotensi mengabaikan dimensi penting lainnya seperti tata kelola, profil risiko, atau permodalan. Berdasarkan keterbatasan penelitian ini, penelitian di masa depan dapat:

1. Memasukkan pengumpulan data primer, seperti wawancara atau survei dengan anggota dan manajemen koperasi, untuk memberikan analisis yang lebih komprehensif.
2. Memperluas cakupan untuk memeriksa aspek Kesehatan lainnya, seperti kualitas tata kelola, profil risiko, dan permodalan.
3. Memperpanjang periode evaluasi sehingga dapat melihat perkembangan kinerja keuangan dari tahun ke tahun.

DAFTAR PUSTAKA

Beribe, L. N., Herdi, H., & Sanga, K. P. (2022). *ANALISIS TINGKAT KESEHATAN KOPERASI DITINJAU DARI ASPEK TATA KELOLA, PROFIL RISIKO, KINERJA KEUANGAN, DAN PERMODALAN (Studi Kasus Pada KSP Kopdit Suru Pudi Koting)*. *1 Nomor 1*, 94–111. https://accounting.nusanipa.ac.id/index.php/accounting/issue/view/2%0Ap

Dedikurniawan, I. M., & Putra, S. A. P. A. I. M. E. L. (2024). Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi di Kecamatan Manggis Kabupaten Karangasem Tahun 2021 Berdasarkan Petunjuk Teknis Deputi Bidang Perkoperasian No. 15 Tahun 2021. *Akuntansi Dan Keuangan*, *e-ISSN 279*(15), 191–201.

Machfiroh, I. S., Permadi, J., Widiya, A. A. S., & Putri, R. P. (2022). Penilaian Kesehatan Koperasi pada Koperasi Sawit Makmur Berdasarkan Petunjuk Teknis Deputi Bidang Perkoperasian Nomor 15 Tahun 2021. *Jurnal Akuntansi*, *14*(2), 262–274.

Oktaviani, A. D., & Simatupang, A. (2024). *Analisis Tingkat Kesehatan Aspek Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Sinergi Mitra Bersama Periode 2023 1*. *5*(1), 80–94.

Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/Per/Dep.6/IV/2016. *Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia*, 1–39.

Rahmawati, D., & Prayoga, A. S. (2024). Analisis Pemeriksaan Kesehatan Koperasi Syariah Berdasarkan Petunjuk Teknis Deputi Perkoperasian Nomor 15 Tahun 2021. *Jurnal Akuntansi, 3*(1), 20–27.

Regulation of the Minister of Cooperations, Small and Medium Enterprises of the Republic of Indonesia about Cooperative Supervision. *Minister of Cooperatives, Small and Medium Enterprises*, *1202*, 1–53.

Sari, D., Pagutan, B., Primasantia, N. A., Pusparini, H., & Lenap, I. P. (2023). Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Pada Koperasi Simpan Pinjam. *Valid Jurnal Ilmiah*, *20*(2), 95–106. https://doi.org/10.53512/valid.v20i2.290

Shiddiq, I. N., & Gunawan, A. (2022). Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Berdasarkan Perdep Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, *2*(2), 386–393. https://doi.org/10.35313/ialj.v2i2.3295

UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 17 TAHUN 2012 TENTANG PERKOPERASIAN. 1–11.

Yulius Dharma, Aulia, N., Dwiyani, U., Hasan, N., & Sinta, I. (2023). Analysis of the Healt Level of the Nasari Saving and Loan Cooperative in an Effort To Improve Performance in the Citty of Lhoksmawe. *International Journal of Social Science, Educational, Economics, Agriculture Research and Technology (IJSET)*, *2*(3), 1270–1276. https://doi.org/10.54443/ijset.v2i3.118